

Permasalahan Keamanan Sistem Informasi Dalam Novel Reaper Karya Yume Yun

Adnan Tahir Purnama¹, Demas Yusuf Subagya², Eva Dwi Kurniawan³

^{1,2,3}Universitas Teknologi Yogyakarta

E-mail: adnan.3233111002@student.uty.ac.id¹, demas.3233111020@student.uty.ac.id²,
eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id³

Article History:

Received: 27 Desember 2023

Revised: 04 Januari 2024

Accepted: 07 Januari 2024

Keywords: Novel, Deskriptif Kualitatif, Hermeneutika, Karya Sastra, Sistem Informasi.

Abstract: Penelitian ini berfokus pada permasalahan keamanan sistem informasi dalam novel *Reaper Karya Yume Yun*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa permasalahan keamanan sistem informasi dalam novel *Reaper Karya Yume Yun*. Genre karya sastra yang digunakan adalah novel. Judulnya adalah *Reaper karya Yume Yun*. Permasalahan yang diangkat dari penelitian tersebut adalah kisah *Dasthan Davy* yang bekerja di pemerintahan dan harus menghadapi para hacker jenius bernama *Reaper* yang selalu menyusup dan merusak sistem di tempat kerjanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah hermeneutik dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa permasalahan dalam novel *Reaper Karya Yume Yun* yaitu *Peretasan, Sabotase, IP address Tidak Terdeteksi, Perlindungan Password, Kerusakan Sistem, Penyalahgunaan Ponsel*.

PENDAHULUAN

Menurut Nurma, dkk (2022) “Karya sastra adalah karya seni yang bersifat imajenatif, fiktional yang mengungkapkan pikiran. Pada dasarnya karya sastra yang dihasilkan menampilkan kejadian atau peristiwa. Kejadian atau peristiwa tersebut dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang memegang peranan penting dalam cerita. Melalui tokoh pengarang menciptakan peristiwa-peristiwa yang melukiskan kehidupan manusia yang berbeda, karena setiap manusia memiliki karakter yang berbeda dengan manusia lainnya. Imajinasi pengarang tersebut dituangkan dalam unsur-unsur pembangun karya sastra baik dalam alur, latar, tokoh, maupun watak. Pengarang bercermin pada keadaan untuk memberikan suatu yang terbaik dalam karya sastra dan mengimajinasikan melalui karya-karyanya. sebagai bagian dari masyarakat dan manusia tidak terlepas dari realitas moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari”.

Menurut Agustina, R (2016) “Sebagai karya imajinatif, karya sastra dapat dibedakan menjadi tiga genre utama: prosa, puisi, dan drama. Prosa dalam konteks sastra disebut juga dengan tulisan fiksi dan naratif. Dalam hal ini, novel menyajikan banyak masalah berbeda yang dihadapi manusia dan kehidupan. Namun karena novel murni bersifat fiktif atau khayalan, maka pengarangnya serius menyikapi berbagai permasalahan kehidupan menurut persepsinya, yang kemudian diwujudkan dalam karya sastra”.

Sudjiman (1998) mengatakan bahwa “novel adalah prosa rekaan yang menyuguhkan tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa serta latar secara tersusun”.

Novel merupakan karya yang dibuat oleh pengarang dalam bentuk karangan prosa panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan dengan menonjolkan watak dan perilakunya. (Wahid, dkk, 2021).

Menurut Razzaq, dkk (2022) “Konflik di dalam novel dapat diartikan sebagai pertentangan yang terjadi antar sesama manusia. Setiap manusia memiliki sebuah keinginan untuk meraih harapan. Apabila harapan tersebut tidak tercapai maka timbul perasaan tidak enak di dalam diri manusia”.

Menurut Saragih, dkk, (2021) “Tokoh adalah orang atau karakter dalam suatu cerita atau karya sastra, sementara penokohan adalah watak atau karakter atau sifat dari tokoh. Tokoh merupakan Pertama, mengacu kepada orang atau tokoh yang bermain dalam cerita, kedua, adalah mengacu kepada perbauran dari minat, keinginan, emosi dan moral yang membentuk individu yang bermain dalam suatu cerita. Di dalam tokoh terdapat tokoh protagonist, antagonis, dan tritagonist”.

Pada penelitian ini novel yang dijadikan subjek penelitian adalah Reaper Karya Yume Yun.

Penelitian ini akan didasari rumusan masalah yaitu apa saja permasalahan keamanan sistem informasi dalam novel Reaper Karya Yume Yun.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan atas, maka masalah yang ada dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan keamanan sistem informasi dalam novel Reaper Karya Yume Yun. Terdapat 6 permasalahan keamanan sistem informasi yaitu: Peretasan, Sabotase, IP address Tidak Terdeteksi, Perlindungan Password, Kerusakan Sistem, Penyalahgunaan Ponsel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan gagasan-gagasan peneliti melalui data penelitian yang berupa kutipan teks dalam novel. (Sutejo dan Abdulrois, 2021).

Selain itu menurut Melati, dkk (2019) “Metode deskriptif kualitatif, yang dapat dipahami sebagai suatu prosedur yang memecahkan masalah pemahaman objek penelitian dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan keadaan. Kajian ini didasarkan pada unsur-unsur yang ditemukan atau apa adanya. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep yang saling berkaitan. Penelitian ini bersifat kualitatif karena tidak menerapkan prinsip statistik tetapi mengacu pada teori sastra yang relevan dengan pendekatan yang diambil. Diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian . Berdasarkan unsur-unsur yang ditemukan atau sebagaimana adanya. Kualitatif digunakan untuk menguraikan konsep-konsep yang berkaitan antara satu dengan yang lain. Dikatakan kualitatif karena di dalam penelitian ini tidak menggunakan prinsip-prinsip statistik tetapi berpedoman pada teori-teori sastra yang ada kaitannya dengan pendekatan”.

Menurut Ricoeur dalam Acep (2008) yang dituliskan pada buku Hermeneutics and The Human Sciences mendefinisikan hermeneutika sebagai berikut, “hermeneutics is the theory of the operations of understanding in their relation to the interpretation of text”, yang jika diterjemahkan berarti “hermeneutika adalah teori operasi pemahaman dalam kaitannya dengan interpretasi teks”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap novel Reaper Karya Yume Yun menemukan permasalahan keamanan sistem informasi seperti berikut :

1. Peretasan

Peretasan merupakan kegiatan mengakses atau memanipulasi system computer atau jaringan tanpa izin yang di lakukan secara individu maupun kelompok. Pembobolan ini memiliki tujuan tertentu seperti merusak, mengancurkan, menciptakan gangguan dan menyebarkan data rahasia untuk mengancam dan merugikan orang lain. Seperti contoh kutipan pada novel berikut ini:

“Bahkan aku tidak lagi bisa menghitung jumlah sistem yang telah berhasil dibobol. Tidak peduli sebanyak apa dan sehebat apa para staf itu dan White-Hat dikerahkan, sistem masih saja bisa dilumpuhkan”. (Yun, 2018).

Dari kutipan tersebut menggambarkan konflik yang di alami oleh Dasthan Davy kepada perusahaan. Dasthan Davy merasa sistem perusahaan masih sangat lemah, berkali kali sistem terbobol dan terjadi persebaran data. Banyak staff yang di pekerjakan dan White-Hat dipekerjakan untuk memperkuat dan mengembangkan keamanan tetapi hasilnya sama saja peretasan masih terjadi dan sistem dapat di lumpuhkan dengan mudah.

2. Sabotase

Sabotase adalah Tindakan merusak, menghancurkan, atau mengganggu porses, system dan aktivitas dengan menghambat kemajuan atau merugikan di instansi. Biasanya menyerang dengan memanipulasi data gangguan pada proses suatu system, atau tindakan yang bersifat merugikan. Seperti contoh pada novel berikut ini:

“Komputer milik Geri dan Keane sudah benar-benar diambil alih. Komputer mereka terkunci dan tidak bisa dimasuk. tidak peduli berapa kali mereka telah memecahkan sandi dari virus akibat email aneh itu. sisanya komputer yang lain dikunci dengan permainan bahasa yang sudah sering kulihat “. (Yun, 2018).

Dari kutipan tersebut menjelaskan tentang tersabotasnya komputer milik beberapa anggota perusahaan yang membuat mereka bekerja keras untuk memecahkan sandi di Komputer mereka.

3. IP address Tidak Terdeteksi

IP address atau alamat IP adalah serangkaian angka unik yang ada pada setiap perangkat yang terhubung pada jaringan computer digunakan untuk berkomunikasi, Alamat IP juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan lokalisasi perangkat di jaringan. Seperti contoh kutipan pada novel berikut ini:

“IP miliknya juga selalu saja tidak bisa dilacak Kembali meski ada dalam history IP yang masuk atas nama dirinya”. (Yun, 2018).

Dari kutipan tersebut menjelaskan tentang kecanggihan hacker dalam membuat IP Adress yang tidak bisa si lacak oleh siapapun. meskipun harus bekerja keras berhari hari untuk menemukan Reaper sungguhlah sulit. Dalam konteks ini tercatat dalam history IP, tetapi alamat IP tersebut tetap sulit untuk dilacak kembali.

4. Perlindungan Password

Password adalah kata sandi atau rangkaian karakter yang digunakan untuk meminta akses ke suatu system, akun, dan layanan. Fungsinya untuk memberikan akses kepada orang yang memiliki informasi. Penyalah gunaan password dapat merugikan pihak pemilik akun, layanan dan system. Seperti contoh kutipan pada novel berikut ini:

“Rupanya ia tidak main-main dengan penggunaan password pada laptopnya karena semua progamnya ia kunci bersamaan dengan keamanan yang ia gunakan. Bagaimana ia bisa melakukannya?” (Yun, 2018).

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh utama sangat serius dan berhati-hati dalam

mengamankan laptopnya, khususnya terkait penggunaan password dan penguncian program-programnya. tokoh utama mengungkapkan rasa keterkejutan atau rasa ingin tahu dengan pertanyaan "Bagaimana ia bisa melakukannya?" yang terdapat pada akhir kalimat.

5. Kerusakan Sistem

Sistem adalah pengabungan elemen seperti input, proses, dan output yang berinteraksi untuk suatu tujuan atau fungsi, sistem juga bisa mengalami kerusakan apa bila salah satu komponen ad yang rusak. Seperti contoh kutipan pada novel berikut ini :

“Semalam, kerusakan sistem karena orang tidak bertanggung jawab kembali terjadi. Tapi kali ini semua data dari sistem di gedung dua telah dicuri dan tidak ada satu pun data yang tersisa, bahkan data lima tahun sebelumnya. Data yang dicuri kali ini adalah data penting dan salah satu data rahasia dari negara yang tidak boleh sampai dilihat oleh orang luar. Jika data tersebut jatuh ke tangan negara lain, maka habislah sudah negara yang dipijak oleh kedua kakiku ini. Akan ada perang yang meletus di berbagai tempat hanya karena data kecil itu”. (Yun 2018).

Dari kutipan tersebut menjelaskan kejadian kerusakan sistem yang terjadi semalam, di mana kali ini kerusakan tidak hanya terbatas pada fungsionalitas sistem, tetapi melibatkan pencurian data penting dan rahasia dari gedung dua. namun data yang kali ini penting dan salah satu data rahasia dari negara yang mengakibatkan habislah sudah negaraku ini yang mengakibat perang di berbagai tempat.

6. Penyalahgunaan Ponsel

Ponsel adalah perangkat telekomunikasi portable yang menggabungkan berbagai fungsi telepon dengan berbagai fitur tambahan seperti mengirim pesan, surat elektronik, penjelajah web, dan aplikasi yang beragam. Ponsel dapat membawa dampak positif dan negative bagi kehidupan manusia. Seperti narasi berikut menjelaskan dampak negative pada ponsel :

Aku menggengam ponsel yang sudah dipasangkan aplikasi dari permainan jual beli illegal ini. Menutupinya dengan permainan Bingo.(Yun 2018).

Dari kutipan di atas menjelaskan kondisi ponsel yang ia dapat merupakan ponsel yang berisi aplikasi jual beli illegal dengan di samarkan dengan aplikasi bingo.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap novel "Reaper" karya Yume Yun memberikan wawasan mendalam terkait permasalahan keamanan sistem informasi yang tidak hanya fiktif, tetapi juga mencerminkan realitas keamanan digital yang kompleks. Beberapa aspek utama yang diungkapkan dalam novel ini adalah: Peretasan: Kelemahan sistem perusahaan dalam menghadapi peretasan mengekspos ketidakmampuan untuk melindungi data dan informasi sensitif. Meskipun upaya dilakukan untuk merekrut staf keamanan, hasilnya belum mampu mencegah peretasan yang berulang. Sabotase: Tersabotasnya komputer anggota perusahaan menggarisbawahi ancaman pada integritas sistem. Tindakan merusak dan penyanderaan data melalui manipulasi sandi menunjukkan kompleksitas tantangan yang dihadapi dalam menjaga keamanan. IP Address Tidak Terdeteksi: Kecanggihan hacker dalam menyembunyikan IP address menciptakan kendala dalam melacak pelaku peretasan. Ini menyoroti perlunya solusi yang lebih canggih untuk mendeteksi dan melawan serangan yang terus berkembang. Perlindungan Password: Kewaspadaan tokoh utama terhadap perlindungan password dan keamanan laptop menekankan pentingnya melibatkan aspek manusia dalam strategi keamanan. Keseriusan dalam mengunci program-program menunjukkan kesadaran akan potensi ancaman. Kerusakan Sistem: Pencurian data penting dan rahasia dari sistem perusahaan tidak hanya menunjukkan kerusakan fungsional, tetapi juga potensi dampak besar

terhadap keamanan nasional. Pencurian data ini menggambarkan skenario perang informasi yang nyata. Penyalahgunaan Ponsel: Ponsel sebagai perangkat multifungsi dapat dimanfaatkan untuk aktivitas ilegal seperti jual beli ilegal. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat mobile, meskipun memberikan dampak positif, juga membawa risiko yang signifikan. Dalam konteks keamanan informasi, novel ini memberikan gambaran tentang pentingnya menggabungkan strategi teknologi dan kesadaran manusia. Keamanan sistem informasi bukan hanya masalah teknis, tetapi juga melibatkan peran aktif dari individu untuk melindungi informasi yang penting. Oleh karena itu, penerapan langkah-langkah keamanan yang holistik dan terpadu menjadi esensial dalam menghadapi tantangan keamanan sistem informasi modern.

PENGAKUAN

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada eva dwi kurniawan atas bantuan dan kritik yang membangun, sehingga sangat membantu penyempurnaan makalah ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, R. (2016). Analisis Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Air Mata Tuhan Karya Agung Irawan M.N. *PARAMASASTRA* 3(1), 113–130. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v3n1.p%25p> .
- Melati, T. S, dkk. (2019). Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *PAROLE* (2), 2, pp. 229–238. <https://doi.org/10.22460/p.v2i2p%25p.2691>
- Nurma, dkk. (2022). Konflik dan Watak Tokoh dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy:Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Educatio*, 8(2), 696-702. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2226>
- Razzaq, A. A, dkk. (2022). Konflik Tokoh Batin Mustafa Dalam Novel Tempat Paling Sunyi Karya Arafat Nur. *JURNAL BAHASA DAN SASTRA*, 9(1), 1-8.
- Saidi, A. I. (2008). Hermeneutika, Sebuah Cara untuk Memahami Teks. *Jurnal Socioteknologi*, 7(13), 376-382.
- Saragih, A. K, dkk. (2021). Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel. *ASAS: Jurnal Sastra*, 10(2), 100-110. <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26274>
- Sudjiman, P. (1998). Bunga Rampai Stilistika. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sutejo & Abdulrois, M. A. (2015). Jejak Nasionalisme Dalam Novel Rahuvana Tattwa Karya Agus Sunyoto. *JURNAL BAHASA DAN SASTRA*, 2(1), 70-79.
- Wahid, M. A. N, dkk. (2021). Nilai Moral Dalam Novel Kawi Matindi Negeri Anjing Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 92-94.
- Yun, Y. (2018). *Reaper*. Jakarta: Moka Media.